BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadilah proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar, yaitu warga belajar. Belajar dapat berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator, yaitu tutor atau guru, ataupun non manusia, seperti buku, siaran radio dan televisi, rekaman bahan ajar, alam semesta, dan masalah yang dihadapi. Pembelajaran manusia ataupu non manusia tersebut sangat penting karena membantu saat pembelajaran dikelas agar siswa lebih mengerti dalam belajar.

Belajar tentunya mempunyai perubahan dari masa ke masa, biasanya Siswa di Sekolah belajar hanya dengan Guru dan Buku ajar, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, belajar pada masa sekarang sudah lebih maju dengan adanya berbagai macam ilmu dan teknologi. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut memiliki kemampuan berpikir secara kritis, sistematis, logis, kreatif, bernalar, dan bekerjasama secara efektif sehingga dapat berkembang maju untuk generasi muda pada zaman globalisasi ini.[1] Pendidikan

[1] Muhammad Syahril Harhap, *meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan penggunaan bahan ajar RME(realistic mathematic education), Diakses pada Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol.3 No.2 Edisi Januari 2018, hal 56.*

dalam hal ini mempunyai peran penting sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, ketarampilan dan teknologi untuk generasi muda. Sistem Pendidikan di dalam Sekolah itu sendiri di atur oleh kurikulum karena setiap pelajaran mempunyai standar tujuan yang sama sesuai tingkat Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah. Undang-undang No 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.

Peraturan Kurikulum 2013 mempunyai tujuan yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta ampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 ini dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir, sebagai berikut :

1) Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajarnya (*learning style*) untuk memiliki kompetensi yang sama.
2) Penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya).

3) Penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
4) Penguatan pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik).
5) Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim).
6) Penguatan pembelajaran berbasis multimedia.
7) Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
8) Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*).
9) Penguatan pola pembelajaran kritis.

Kurikulum 2013 ini menuntut kepada para siswa agar konsisten bisa berpikir kritis di zaman ini untuk memfokuskan kepada perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni karena sesuai dengan perkembangan zaman sekarang sering memakai elektronik untuk membantu mengerjakan tugas sekolahnya yaitu laptop. siswa disekolah pada umumnya banyak menggunakan laptop sebagai alat bantu mereka belajar disekolah, hal ini dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai media pembelajaran untuk mereka belajar.

SMP Negeri 12 Tangerang Selatan terletak di perbatasan Kota Jakarta Selatan, Tangerang Selatan, dan Kota Tangerang, tentu sekolah ini di berada di lingkungan Kota yang banyak di kelilingi oleh gedung besar, yaitu pusat

perbelanjaan, pusat transportasi dan lain-lain. SMP Negeri 12 Tangerang Selatan dekat dengan *Mall* Bintaro *Xchange*, Bintaro *plaza*, stasiun kereta api/KRL, pasar *modern* Bintaro, pasar ceger dan lain sebagainya. Siswa SMP Negeri 12 Tangerang Selatan banyak ditemui di *mall* Bintaro untuk mereka bermain, belajar, membeli kebutuhan sekolah dan lain sebagainya. Perkembangan zaman memang sangat pesat kepada remaja sekolah, dengan beradanya sekolah dipusat perbelanjaan dan gedung-gedung identik dengan perkembangan teknologi, hal ini berpengaruh pada gaya hidup dan perilaku siswa dalam pemanfaatan teknologi seperi *handphone*, laptop dan lain sebagainya. Siswa SMP Negeri 12 Tangerang Selatan banyak yang menggunakan laptop untuk belajar disekolah maupun di luar wilayah sekolah. Kebanyakan siswa melihat tutorial praktik yang memudahkan mereka untuk meniru atau mengikuti tahap pembelajarannya, salah satu nya seperti tutorial sebuah Tarian dari pelajaran Seni Budaya disekolah-nya. Siswa diberikan tugas oleh guru seni budaya dikelas untuk mempelajari tarian melalui video. Siswa belajar menari seharusnya di ajarkan langsung oleh guru atau pelatih, akan tetapi tidak semua guru Seni Budaya megajari praktik menari secara langsung kepada siswa.

Efektifitas pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran kepada siswa, tidak semua siswa dapat mengikuti gerakan tari secara tidak langsung dalam bentuk video. Diperlukan siswa-siswi mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda dalam mempelajari secara visual yang tidak nyata. Contohnya kecerdasan siswa dalam melihat bentuk gerakan tari, meniru gerakan dan menghafalnya. Tari bukan hanya gerakan saja tetapi mempunyai berbagai elemen pendukung di dalamnya,

seperti pola lantai, musik, properti dan lain sebagainya. Agar siswa mempunyai keterampilan dalam menari yang baik. Siswa dapat meniru, menghafal gerakan dan menguasai elemen-elemen pendukung pada tarian. Dengan demikian pembelajaran melalui video, siswa memiliki Kecerdasan Visual Spasial untuk keterampilan menari.

Kecerdasan Visual Spasial adalah kemampuan untuk memahami dunia Visual Spasial secara akurat dan melakukan perubahan pada persepsi. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang, dan sebagainya[2]. Kecerdasan visual-spasial ini kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk memahami, menguasai apa yang di lihat secara lebih detail dengan unsur pendukung lainnya yang ada disekitar sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Berdasarkan dua aspek penjelasan tersebut, Kecerdasan Visual Spasial merupakan kemampuan siswa untuk melihat lebih detail secara nyata ataupun tidak nyata yang dapat ditirukan sesuai dengan apa yang dilihat nya. Siswa mempunyai Kecerdasan Visual Spasial yang berbeda-beda, untuk mengetahui siswa yang memiliki Kecerdasan Visual Spasial, salah satunya dengan memberikan tes yang terkait dengan kemampuan Kecerdasan Visual Spasial, secara umum sesuai dengan tingkatan Sekolahnya.

Kecerdasan Visual Spasial dapat dilihat dalam suatu kegiatan yang terkait psikomotor yaitu salah satunya keterampilan menari pada pelajaran seni budaya disekolah. Dalam hal ini keterampilan itu sendiri dapat di artikan sebagai, kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Keterampilan tersebut merupakan unsur suatu hasil latihan yang

[2] Thomas amstrong, 2013, *"Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*", *Hal 07*

digunakan untuk melakukan sesuatu. keterampilan seseorang itu dapat tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri [3]. Ketercapaian keterampilan pada kemampuan seseorang yang dapat diperoleh melalui usaha di bidang psikomotor, contohnya keterampilan menari. Menari merupakan bidang dalam psikomotor karena unsur utama tari adalah gerak, jadi memerlukan latihan-latihan pada seseorang, agar mempunyai keterampilan menari pada dirinya sendiri.

Tarian yang dipakai untuk melihat keterampilan menari siswa SMP kelas VIII adalah Tari Piring Tradisional dari Sumatera Barat. Mengapa memakai Tari Piring Tradisional, yaitu :

- Tarian ini dapat di tari kan oleh siswa laki-laki maupun siswi perempuan yang berbentuk tari tunggal.
- Tarian yang di pakai adalah Tari Piring Tradisional, yang di sesuaikan dengan KD 3.1 yaitu Memahami gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari dan KD 4.1 Memeragakan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari.
- Properti yang di pakai tidak asing untuk siswa dan siswi atau bisa ditemukan pada kehidupan sehari-hari.
- Tari Piring mempunyai gerakan yang membentuk ruang pada gerak tubuh yaitu tangan saat mengerakkan piring,

[3] Tria Rafika, *Peningkatan Keterampilan menari dengan metode pembelajaran kooperatif tipe think pair share(TPS) pada peserta didik kelas VII di SMP NEGERI 2 SAWANGAN KABUPATEN MAGELANG, Diakses pada E-Jurnal Pendidikan Seni Tari FBS Universitas Negeri Yogyakata, DIY 2012, hal 6.*

Tarian ini dapat diterapkan pada siswa yang mempunyai kepekaan terhadap suatu objek secara *detail* sesuai dengan yang dilihatnya. sehingga dapat dikatakan keterampilan Menari dan Kecerdasan Visual Spasial pada siswa-siswi kelas VIII. Keterampilan Menari dan Kecerdasan Visual Spasial dimungkinkan akan mudah didapatkan oleh siswa apabila di terapkan dengan Media Pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan belajar disekolah.

Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk mengungkapkan , memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau menghantarkan pesan-pesan pembelajaran[4].

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pelajar.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu[5], Jadi media pembelajaran merupakan alat bantu untuk memudahkan siswa dalam belajar ataupun latihan. Media pembelajaran sendiri banyak jenisnya, namun hanya beberapa yang tepat digunakan dalam proses

---

[4] Analisa Yohana, *Studi Tentang Media Pembelajaran Yang Digunakan Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa di SMP NEGERI 1 PORBOLINGGO, Diakses pada E-Jurnal Prodi Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Malang, Malang tahun 2011, hal 9.*

[5] Iwan Falhudin, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran* , Diakses pada E-Jurnal Lingkar Widyaiswara, Jakarta tahun 2014, hal 1. (Wiratmojo,P dan Sasonohardjo,2002)

pembelajaran tari salah satunya yaitu media pembelajaran realia dan media pembelajaran audio visual.

Pelakasanaan pembelajaraan yang menggunakan media pembelajaran realia dan media pembelajaran audio visual yang diterapkan pada siswa mempunyai perbedaan dalam menerapkannya didalam kelas. Media pembelajaran realia mempraktikan langsung dalam belajar, contohnya seperti guru, pelatih dan lain sebagainya. Guru di sekolah biasanya mengajarkan langsung pelajaran yang di sampaikan sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing, pada pelajaran Seni Budaya yaitu praktik tari guru sebagai model atau media realia yang nyata bertujuan untuk mengajarkan langsung tari tersebut secara detail beserta unsur pendukung dan aspek-aspek lainnya.

Sedangkan media pembelajaran audio visual untuk praktik tari di dalam pelajaran seni budaya di sekolah yaitu menggunakan Video, karena siswa dapat melihat gerak tari secara jelas lewat video serta musiknya pun dapat terdengar dengan jelas. Tetapi tidak semua siswa mampu mempelajari gerak tari yang ditiru melalui video.

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan antara siswa yang diberikan media pembelajaran relia dan siswa yang diberikan media pembelajaran audio visual dalam keterampilan menari. Perbandingan ini memungkinkan siswa mempunyai kesulitan masing-masing. Kesulitan tersebut dapat dilihat bahwa beberapa siswa yang mempunyai kecerdasan visual spasial yang baik dan maupun yang kurang baik untuk keterampilan menari.

Penelitian tentang pengaruh kecerdasan visual spasial dan media pembelajaran terhadap keterampilan menari tari piring untuk siswa kelas VIII di SMPN 12 tangerang selatan. Tarian yang di diberikan untuk siswa adalah tarian piring, Tarian ini dapat di tari kan oleh siswa laki-laki maupun siswi perempuan yang berbentuk tari tunggal. Tarian ini di sesuaikan dengan KD 3.1 yaitu Memahami gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari dan KD 4.1 Memeragakan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari. Properti yang di pakai tidak asing untuk siswa dan siswi atau bisa ditemukan pada kehidupan sehari-hari. Tari Piring mempunyai gerakan yang membentuk ruang pada gerak tubuh yaitu tangan saat mengerakkan piring dan tarian ini dapat diterapkan pada siswa yang mempunyai kepekaan terhadat suatu objek secara *detail* sesuai dengan yang dilihat secara langsung mupun tidak langsung atau melalui video. Menjelaskan bagaimana keterampilan menari siswa di sekolah dalam meggunakan dua media pembelajaran yaitu. Media realia dan media audio visual. Media ini dikaitkan untuk melihat kecerdasan visual Spasial siswa yang ada pada dirinya, dan kecerdasan visual Spasial dibagi menjadi dua yaitu kecerdasan visual tinggi dan rendah.

Sehingga pentingnya penelitian ini dilakukan, untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran apa untuk mengetahui keterampilan menari siswa dan mengetahui kecerdasan visual-spasial siswa terhadap keterampilan menarinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diindentifikasi beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana memilih media pembelajaran pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial dalam keterampilan menari tari piring?
2. Manakah yang lebih efektif terhadap keterampilan menari siswa antara pemberian media realia dan media audio visual ?
3. Apakah hasil keterampilan menari siswa melalui media pembelajaran realia lebih baik dari pada melalui media pembelajaran audio visual?
4. Apakah hasil keterampilan menari siswa melalui media pembelajaran audio visual lebih baik dari pada melalui media pembelajaran realia

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan pemanfaatan tentang media pembelajaran realita dan audio visual untuk keterampilan menari tari piring dan kecerdasan visual spasial pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Tangerang Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperoleh rumusan masalah sebagai bahan eksperimen sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menari tari piring siswa kelas VIII yang menggunakan media pembelajaran realia dan media pembelajaran audio visual?
2. Apakah pengaruh interaksi antara kecerdasan visual spasial dan media pembelajaran (realia dan audio visual) terhadap keterampilan menari tari piring siswa kelas VIII.?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menari tari piring siswa kelas VIII yang diberi media pembelajaran realia dan media pembelajaran audio visual pada kelompok kecerdasan visual-spasial tinggi ?
4. Bagaimana perbedaan keterampilan menari tari piring siswa yang diberi media pembelajaran realia dan media pembelajaran audio visual pada kelompok kecerdasan visual-spasial rendah?

E. Kegunaan penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini kegunaannya sebagai berikut :

1. Untuk siswa: sebagai penambah wawasan siswa dalam memperdalam keterampilan menari dan pemanfaatan gadget yang baik untuk belajar.
2. Untuk guru: sebagai penambah wawasan guru dalam memperdalam pemberian teori untuk siswa dalam menari.
3. Untuk sekolah: untuk meningkatkan kegiatan yang ada disekolah dan menambah pemanfaatan fasilitas untuk kegiatan belajar siswa.

4. Untuk peneliti: Memberikan informasi kepada penulis dan pembaca mengenai keterampilan menari piring yang di praktikan dengan media pembelajaran realia dan audio visual.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA